

THE INFLUENCE OF MACROECONOMICS INDICATORS TO IMPORT RICE IN INDONESIA

Desyana Yulianti¹ Hedwigis Esti R.²
desyanadanarta@hotmail.com estiriwayati@yahoo.com

¹ Dosen Tetap Institut Perbanas

² Mahasiswa S1 Manajemen Institut Perbanas

Abstract

This research aimed to analyze how the influence gross domestic product, inflation rate and exchnage rate to import rice as the partially or simultaneously. Data used from secondary data which is gross domestic product, inflation rate and exchnage rate that published by Bank Indonesia. Analize method used t test and f test hyphotesis. The result is, as partial the gross domestic product has the positve influence to import rice. The inflation rate and exchange rate are not influence to import rice in Indonesia. As the simultaneously, gross domestic product, inflation rate and exchnage rate have significant influence to import rice in Indonesia . The contribution of gross domestic product, inflation rate and exchnage rate to import rice in Indonesia is 36.80 percent.

Keywords: *inflation rate, gross domestic product, exchange rate, import rice*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan kurs terhadap nilai impor beras di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data triwulanan yang peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia selama periode Januari 2004 sampai dengan Maret 2012. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis, yaitu uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji T) statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Impor Beras di Indonesia sedangkan variabel inflasi dan kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Impor Beras di Indonesia. secara simultan dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto, inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhdap Dollar (kurs) berpengaruh signifikan dengan kontribusi variabel bebas sebesar 36,80 persen terhadap Nilai Impor Beras di Indonesia.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto, Inflasi, nilai tukar rupiah terdapat dollar, Impor Beras.

¹ Mahasiswa S1 Manajemen Institut Perbanas

² Dosen Tetap Institut Perbanas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengkonsumsi beras dalam jumlah besar. Beras merupakan makanan pokok yang wajib dikonsumsi masyarakat Indonesia setiap harinya. Berdasarkan pengamatan Kementerian Perdagangan, tingkat konsumsi rata-rata masyarakat terhadap beras antara 130-140 kg/orang/tahun. Masyarakat yang memiliki kebiasaan dalam mengkonsumsi bahan pokok lain seperti jagung, sagu maupun singkong, saat ini mengalami pemerataan dalam mengkonsumsi beras, bahkan masyarakat yang tinggal di wilayah agroekosistem yang tidak cocok untuk padi sekalipun. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi akan beras didominasi adanya pembangunan yang menyebabkan wilayah atau komunitas mengalami proses perubahan sosial budaya yang sangat mendasar. Indonesia sebagai negara agraris dimana hampir seluruh masyarakatnya mengkonsumsi beras, menimbulkan dilema terhadap pembangunan yang semakin sulit untuk diatasi. Ketersediaan beras dalam negeri sering kali tidak memadai. Tingkat cadangan beras yang harus dimiliki negara yang tercatat di Perum BULOG rata-rata antara 750-1.25 juta ton.

Kegelisahan mengenai beras menciptakan suasana yang menjadikan beras lebih penting dan paling prioritas dibandingkan bahan pangan lainnya. Berdasarkan kerangka berfikir Wolf (1985), dilema akan ketersediaan beras sekiranya dapat dilalui dengan dua cara, yaitu meningkatkan produksi dalam negeri atau mengurangi konsumsi. Beberapa masalah yang diperkirakan menjadi pembatas peningkatan produksi

adalah: 1). Keterbatasan sumber daya lahan sebagai akibat konversi menjadi pabrik, jalan, perkantoran maupun pemukiman; 2). Kepemilikan lahan yang relatif kecil sehingga sulit memproduksi secara optimal; 3). Kualitas agroekosistem yang kian miskin bahkan jenuh input; 4). Sebaran produksi yang sebagian besar masih bertumpu di Pulau Jawa. Meningkatkan produksi tidak hanya serta merta memperluas lahan pertanian tetapi juga melihat dari kapasitas petani.

Meningkatkan produksi tidak hanya serta merta meningkatkan luas lahan pertanian, tetapi juga kapasitas petani perlu diperhatikan dimana harga beras dan upah yang diterima petani harus sesuai. Mengurangi konsumsi untuk mengatasi masalah beras merupakan hal yang paling sulit karena menyangkut hal berikut: 1) pertumbuhan penduduk yang sulit ditekan; 2) proses perubahan paradigma akan konsumsi beras membutuhkan waktu dalam jangka panjang.

Impor merupakan salah satu aspek dari perdagangan luar negeri yang suatu negara selain kegiatan ekspor. Ekspor merupakan kegiatan utama yang dilakukan pemerintah untuk memperoleh pemasukan devisa negara, akan tetapi bukan berarti impor yang pada dasarnya mengurangi pendapatan negara tidak baik untuk dilakukan. Atmadji (2004) mengungkapkan bahwa alasan suatu negara melakukan impor disebabkan adanya kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas. Adanya ketidakmampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan beras dapat dijadikan cerminan bagi perekonomian negara apakah produksi beras dalam negeri tetap menjadi tuan

rumah di negaranya sendiri ataukah tergerus dengan hadirnya beras impor.

Pada dasarnya nilai impor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan nasional negara tersebut dimana semakin tinggi pendapatan nasional akan semakin banyak pula permintaan akan barang-barang impor. Pendapatan masyarakat atau nasional yang tinggi tidak serta merta tanpa adanya guncangan perekonomian dalam pemenuhan permintaan dalam negeri. suatu negara akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan impor jika negara tersebut diguncang inflasi. Realita yang terjadi di Indonesia adalah tingginya

Tinjauan Teoritis

Pengertian Impor

Impor adalah arus kebalikan dari ekspor yaitu barang dan jasa luar negeri yang masuk ke dalam suatu negara. Ketika ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, impor bertindak sebaliknya. Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam perekonomian suatu negara. Aliran barang impor dapat menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran sektor rumah tangga ke sektor perusahaan yang pada akhirnya menurunkan pendapatan nasional yang mungkin dapat dicapai (Sukirno, 2011:203). Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, makin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang dalam negeri, maka imporpun semakin tinggi sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional.

Impor yang melebihi ekspor akan mendorong neraca pembayaran mengalami penurunan yang signifikan. Pembatasan jumlah yang dapat diimpor dapat dilakukan untuk melindungi kemerosotan neraca pembayaran

tingkat inflasi tidak menyurutkan masyarakat untuk mengganti konsumsi beras dengan bahan makanan lainnya. Kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika merupakan indikator ekonomi yang memiliki peran penting terhadap perekonomian suatu negara. Apresiasi maupun depresiasinya nilai tukar berpengaruh luas terhadap berbagai aspek ekonomi, termasuk inflasi dan kegiatan ekspor-impor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB, inflasi, dan kurs terhadap nilai impor beras di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

pemerintah terhadap barang impor yang masuk. Pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pungutan pajak impor yang menjadikan harga dalam negeri menjadi mahal dan mengurangi permintaan terhadap impor. Selain meningkatkan pungutan pajak impor, halangan perdagangan non tarif dan batasan penggunaan valuta asing dapat menjadi alat lain untuk pembatasan impor di Indonesia Case dan Fair (2007:368).

Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno (2011:34-35), PDB (*gross domestic product/ GDP*) merupakan nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Sedangkan PNB (*gross national produc/GNP*) adalah nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional adalah barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang pendapatan nasionalnya dihitung, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. PDB mencerminkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, PDB yang meningkat menunjukkan bahwa pendapatan

masyarakat meningkat. Ketika pendapatan mengalami peningkatan berarti daya beli masyarakat meningkat, namun ketika *supply* barang dari pasar dalam negeri lebih kecil daripada *demand*, maka untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah akan mengimpor barang, baik barang konsumsi maupun bahan baku untuk meningkatkan produksi dalam negeri.

Pendapatan nasional dapat dihitung berdasarkan dua harga yang telah ditetapkan pasar Rahardja dan Manurung (2008:28). 1). PDB Harga Berlaku, PDB harga berlaku adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam tahun tertentu berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tersebut. PDB harga berlaku disebut juga dengan pendapatan nominal karena terdapat faktor inflasi yang mempengaruhi harga didalamnya; 2). PDB Harga Konstan, PDB harga konstan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam tahun tertentu, berdasarkan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang dipakai dasar untuk dipergunakan seterusnya dalam menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun berikutnya. PDB harga konstan disebut juga dengan pendapatan riil karena tidak terdapat pengaruh inflasi yang mempengaruhi harga didalamnya.

Inflasi

Inflasi adalah perubahan peningkatan harga barang-barang yang bersifat umum dan berkelanjutan (Rahardja dan Manurung, 2008:165). Inflasi terjadi akibat dari banyaknya harga yang naik secara bersamaan. Suatu barang mungkin dapat digolongkan bagian dari inflasi yang lebih besar atau tidak jika harga suatu barang mengalami kenaikan. Inflasi akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang-barang produksi dalam negeri, sehingga masyarakat cenderung mengkonsumsi barang-barang impor dengan harga pasar yang lebih murah. Menurut pendapat para ekonom, inflasi merupakan

kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang dan jasa.

Menurut Sukirno (2011:14) masalah kenaikan harga-harga dari berbagai negara disebabkan beberapa faktor. Pada umumnya, inflasi dapat disebabkan dari dua hal, yaitu: 1) tingkat pengeluaran agregat yang melampaui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa; 2) pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah. Penyebab terjadinya inflasi, yaitu: 1) inflasi karena dorongan permintaan (*demand full inflation*), yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat permintaan total terhadap barang ataupun jasa naik lebih cepat dibandingkan dengan tingkat *output full employment*; 2) inflasi karena biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi yang diakibatkan karena banyaknya golongan dalam masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memaksakan kenaikan gaji atau upah serta harga.

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika

Menurut Hamdy (1996:16) dalam Putong (2010:346), valuta asing atau Foreign Exchange merupakan alat pembayaran berupa mata uang asing yang digunakan dalam melakukan transaksi keuangan internasional serta memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral. Menurut Sukirno (2011:397), “kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya nilai rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing”. Kurs mata uang asing juga menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang asing lain.

Para ekonom membedakan kurs menjadi dua jenis, yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal merupakan harga relatif dari dua mata uang berbeda, sedangkan kurs riil merupakan harga

relatif dari barang-barang antara dua negara. Menurut Putong (2010:34), sistem nilai tukar yang pernah ada dan banyak digunakan, yaitu: 1) nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), merupakan nilai tukar tetap merupakan sistem kurs yang menentukan tidak adanya perubahan antara nilai mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dalam periode tertentu; 2) nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*), merupakan nilai tukar mengambang merupakan nilai mata uang suatu negara yang ditentukan berdasarkan besar atau kecilnya kekuatan permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut pada pasar uang; 3) nilai tukar terkait (*pegged exchange rate*), merupakan nilai tukar terkait merupakan nilai tukar yang terkait dengan sejumlah nilai mata uang tertentu lainnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rustyaningsih (2003) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor barang konsumsi di Indonesia. Diperoleh hasil bahwa PDB tidak signifikan, sedangkan impor periode sebelumnya dan kurs berpengaruh signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. Sedangkan Penelitian Astuti (2007) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor beras di Indonesia ditunjukkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor beras di Indonesia. Komponen permintaan impor beras meliputi harga relatif, GDP, jumlah penduduk, *dummy* tarif, *dummy* produksi. Teknik analisa yang digunakan adalah uji kointegrasi prosedur Johansen untuk melihat hubungan jangka panjang dan *Error Correction Model* untuk estimasi jangka pendek, dengan menggunakan data 1972-2005. Hasil dari uji kointegrasi terlihat adanya pengaruh komponen jangka panjang berupa harga relatif berpengaruh negatif, jumlah penduduk berpengaruh positif, GDP

berpengaruh positif. Menunjukkan bahwa persamaan struktural mempunyai tanda parameter sesuai dengan harapan, sedangkan dari hasil regresi kesalahan, semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan impor beras Indonesia. ECT yang signifikan secara statistik menunjukkan ECM yang dibangun adalah model untuk menggambarkan jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian Lisna dan Rifai (2009) mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pada era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) jilid I memfokuskan pada variabel pengaruh PDRB per kapita, inflasi, harga beras, dan IPM terhadap konsumsi penduduk Indonesia dan menganalisis perubahan *marginal propensity to consume* (MPC) selama periode pemerintahan SBY jilid I (2004-2008). Penelitian ini menggunakan metode uji probabilitas dan uji secara simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Jilid I (2004-2008) terjadi peningkatan kesejahteraan yang ditunjukkan oleh berkurangnya MPC. Pengaruh kenaikan PDRB nominal per kapita sebesar 10 persen akan meningkatkan konsumsi sekitar 4,6 persen jika tidak ada perubahan inflasi, harga beras, dan IPM, sedangkan peningkatan inflasi tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan konsumsi. Peningkatan harga beras 10% akan meningkatkan konsumsi sekitar 4,2 persen dan peningkatan nilai IPM 10 persen akan meningkatkan konsumsi sekitar 2,3 persen.

Kwanmas (2010), dalam penelitiannya *analysis of affecting import of rice Indonesia* memfokuskan pada dampak dari faktor-faktor produksi (panen padi daerah, impor beras, harga pupuk urea, nilai tukar riil, dan harga beras dalam negeri), konsumsi beras (jumlah penduduk, harga beras dalam negeri, impor beras tahun lalu, harga

jagung domestik dan nilai tukar riil) perubahan harga beras domestik, PDB, dan indeks makanan. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersifat time series periode 1988-2010 dengan metode regresi PAM (*Partial Analysis Model*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produksi beras dalam negeri dan impor beras pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap impor beras. PDB Indonesia juga memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras yang bersifat negatif.

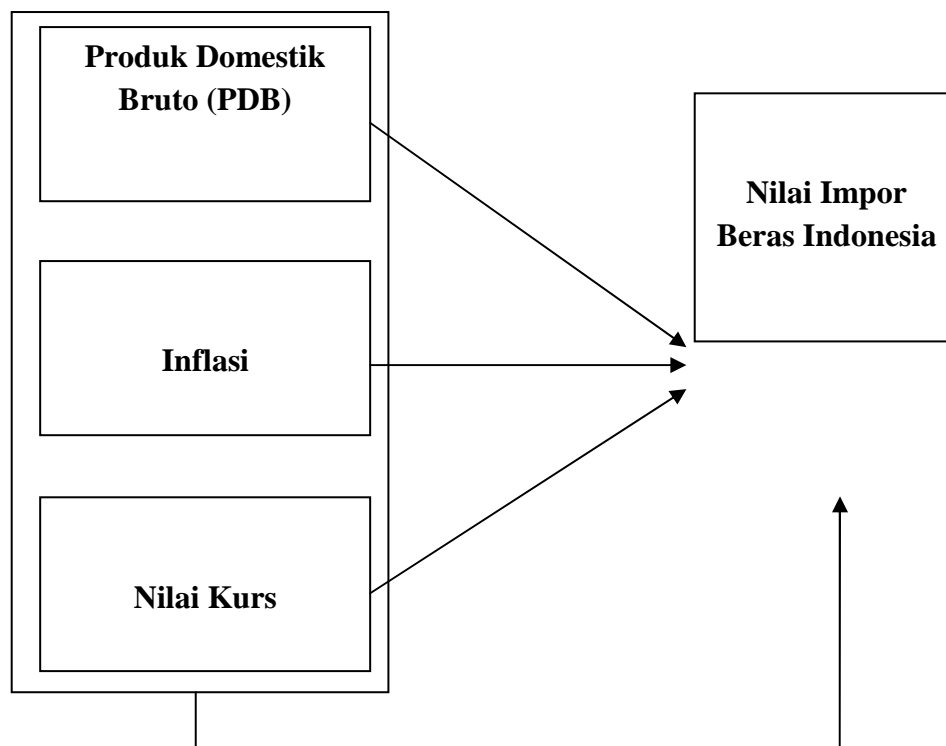
Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan dua variabel bebas PDB dan inflasi serta menggunakan metode analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini

dengan yang sebelumnya yaitu menggunakan variabel bebas kurs dollar Amerika. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisna dan Rifai bahwa PDB berpengaruh terhadap impor beras sedangkan peningkatan inflasi tidak terlalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai impor beras Indonesia. Kwanmas juga menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap impor beras.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan masalah faktor-faktor terkait dengan nilai impor di Indonesia, maka dapat dibentuk kerangka berfikir dari pengaruh PDB, Inflasi, dan nilai kurs terhadap nilai impor beras di Indonesia secara sistematis sebagai berikut:

Cambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel data, yaitu variabel bebas dan

variabel terikat, dimana variabel bebas terdiri dari PDB, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (kurs),

sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai impor beras di Indonesia periode Januari 2004 sampai dengan Maret 2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan triwulanan dari masing-masing variabel bebas dan terikat.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

dengan metode studi kepustakaan. Pengumpulan data-data penelitian tersebut berupa nilai impor beras, PDB, inflasi dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika periode Januari 2004 sampai dengan maret 2012 yang diperoleh dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

Tabel 1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
Impor Beras	pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam perekonomian suatu negara.	Nilai impor beras.	Dalam laporan BPS (Badan Pusat Statistik).
PDB	nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi dalam suatu negara.	PDB berdasarkan harga konstan.	Dalam satuan mata uang Rupiah
Inflasi	Peningkatan jumlah persentase barang dan jasa diukur dalam IHK (Indeks Harga Konsumen) dalam data BPS.	Tingkat harga (t) Tingkat harga (t-1)	$\frac{t - (t - 1)}{(t - 1)} \times 100$
Kurs	jumlah mata uang dalam negeri yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.	kurs tengah Dollar Amerika terhadap Rupiah di Indonesia	Dalam laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia

Sumber: Esti, dkk (2010)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap nilai impor beras di Indonesia periode Januari 2004 sampai dengan Maret 2012. Pada tabel 4.7 uji parsial, produk domestik bruto berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 3,783.

Hasil uji tersebut dapat mengindikasikan bahwa Pendapatan nasional yang terus meningkat memunculkan kemungkinan kegiatan impor beras secara terus-menerus. Hasil regresi menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $4,087 > T_{tabel}$ sebesar 2,353 dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa Produk Domestik Bruto (PDB memiliki pengaruh signifikansi terhadap nilai impor beras di Indonesia.

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah menguji pengaruh inflasi terhadap nilai impor beras di Indonesia periode Januari 2004 sampai dengan Maret 2012. Pada tabel 4.7 uji parsial, inflasi berpengaruh negatif dengan koefisien -45601,678. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa impor beras akan terus dilakukan tidak tergantung dari apakah pergerakan Inflasi meningkat atau stabil. Hasil regresi menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $-0,403 < T_{tabel}$ sebesar 2,353 dengan signifikansi 0,958 lebih besar dari α (0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai impor beras di Indonesia.

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Dollar (kurs) terhadap nilai impor beras di Indonesia periode Januari 2004 sampai dengan Maret 2012. Pada tabel 4.7 uji parsial, nilai tukar berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 1,677. Indikasi tersebut

dikarenakan semakin tinggi permintaan akan beras dalam negeri, jumlah impor beras akan terus meningkat tanpa terpengaruh oleh nilai mata uang yang melemah ataupun menguat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai impor beras di Indonesia. Hasil regresi menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $1,799 < T_{tabel}$ sebesar 2,353 dengan signifikansi 0,082 lebih besar dari α (0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Impor Beras di Indonesia.

Pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini adalah menguji pengaruh PDB, Inflasi, dan Kurs terhadap Nilai Impor Beras di Indonesia periode Januari 2004 sampai dengan Maret 2012. Hasil regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $7,200 > F_{tabel}$ sebesar 2,901 dengan probabilitas signifikansi 0,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDB, Inflasi dan Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Impor Beras di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel terikat	Variabel bebas	Koef. Regresi	Standard error	T_{hitung}	Sig.
Nilai Impor Beras	PDB	3,783	0,926	4,087	0,000
	Inflasi	-45601,678	860795,617	-0,053	0,958
	Kurs	1,677E10	9,323E9	1,799	0,082
Konstanta = - 3.438.745,970 Adjusted R ² = 0,368				$F_{hitung} = 7,200$ Sig = 0,001	

Sumber: data diolah (2012)

Hasil penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kwanmas (2010), Lisna dan Rifai (2011) bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai impor beras di Indonesia adalah PDB, sedangkan inflasi dan kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai impor. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian

Rustyaningsih (2003) khususnya pada variabel PDB, yang menyatakan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap impor.

Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Varibel	Hasil Penelitian
Kwanmas (2010)	Analysis of Affecting Imports of Rice Indonesia	Produksi beras domestik	Signifikan
		Produk Domestik Bruto	Signifikan
		Impor beras tahun lalu	Signifikan
Lisna dan Rifai (2011)	Faktor Ekonomi Makro yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Era Pemerintahan SBY Jilid I	PDRB Riil per Kapita	Signifikan
		PDRB Nominal per Kapita	Signifikan
		Inflasi	Tidak Signifikan
		Harga Beras	Signifikan
		Indeks Pembangunan Manusia	Signifikan
Rustyaningsih (2003)	faktor yang mempengaruhi permintaan barang konsumsi	PDB Kurs	Signifikan signifikan
Astuti (2007)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Beras di Indonesia	Harga relatif Jumlah Penduduk PDB	pengaruh Negatif Pengaruh Positif Pengaruh Positif
		Produk Domestik Bruto (PDB)	Signifikan
Yulianti & Esti (2012)	Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Nilai Impor Beras di Indonesia	Inflasi	Tidak Signifikan
		Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar	Tidak Signifikan

Sumber: peneliti (2012)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai impor beras di Indonesia. Sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai impor beras di Indonesia.

Secara simultan, produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh signifikan terhadap nilai impor beras di Indonesia periode Januari 2004 sampai dengan Maret 2012. Kontribusi variabel bebas yang terdiri dari produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap

dollar Amerika terhadap variabel terikat yaitu nilai impor beras di Indonesia sebesar 36,8 persen.

Rekomendasi

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain berupa variabel fundamental yang dapat berpengaruh terhadap nilai impor beras sehingga nilai koefisien determinasinya dapat ditingkatkan dan metode penelitian menjadi lebih baik. Penelitian mendatang hendaknya mengarahkan penelitian pada obyek penelitian yang lebih luas dengan menggunakan objek penelitian terhadap bahan konsumsi yang serupa seperti jagung, gandum, dan lainnya yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) serta

sampel yang lebih banyak atau penambahan periode penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudjari. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor dan Impor Indonesia. Data diterbitkan. Purwokerto: Program Pasca Sarjana Universitas Jenderal Soedirman. (Online), (<http://mie.unsoed.ac.id>, diakses 31 Juli 2012).
- Agust Supriadi. (2012). Tingkat Inflasi rendah karena impor beras, (Online), (<http://www.bisnis.com/articles/>, diakses 01 Agustus 2012).
- Case, Karl.E. & Fair, Ray.C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dani Rustyaningsih. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Barang Konsumsi di Indonesia. Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, (Online), (<http://digilib.uns.ac.id>, diakses 31 Juli 2012).
- Dian Eko Prasetyo. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Beras di Indonesia. Skripsi. Data diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana UPN Surabaya, (Online), (<http://eprints.upnjatim.ac.id/1799/1/file1.pdf>, diakses 03 Juni 2012).
- Eko Atmadji, (2004). Jurnal Ekonomi Pembangunan. *Analisis Impor Indonesia*, (Online), Vol.9. No.1: 33-46, (<http://journal.uui.ac.id/index.php/JEP/article/view>, diakses 02 Mei 2012).
- Hedwigis Esti, dkk. (2011). Konferensi Nasional Riset Manajemen V. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia*.
- Herlina Tarigan. (2003). Dilema Pangan Beras Indonesia., (Online), (<http://pustaka.litbang.deptan.go.id/lengkap/st230403-1.pdf>, diakses 10 Oktober 2012).
- Irawan. (2005). Prosiding Multifungsi Pertanian. *Analisis Ketersediaan Beras Nasional: Suatu Kajian Simulasi Pendekatan Sistem Dinamis*, (Online), (<http://balittanah.litbang.deptan.go.id>, diakses 14 Maret 2012).
- Iskandar Putong. (2010). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Koran Jakarta. (2011). 09 November. Mendag tekan Impor Beras, (Online), (<http://m.koran-jakarta.com/?id=75645&modeberitatetail=1>, diakses 19 September 2012).
- Ni Nyoman Yuliarini. (2005). *Pengaruh PDB dan Inflasi dalam Negeri terhadap Nilai Impor Migas Indonesia Periode 1993-2005*, (Online),

- (<http://ejournal.unud.ac.id>, diakses 26 Januari 2012).
- Perum BULOG tentang Cadangan Beras Pemerintah (2010). Jakarta: (Online), (http://www.bulog.co.id/sekilascb_p_v2.php, diakses 09 Oktober 2012).
- Pratama Rahardja & Mandala Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi 4*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Radix Adiningar. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Jawa Timur. Data diterbitkan. Skripsi. Surabaya: Program Sarjana UPN Surabaya, (Online), (<http://eprints.upnjatim.ac.id/569/1/file1.pdf>, diakses 31 Juli 2012).
- Sadono Sukirno. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. (2001). *Managerial Economics dalam Perekonomian Global Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Astuti. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Beras di Indonesia. Tesis tidak diterbitkan. Depok: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Sugeng, dkk. (2010). Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. *Pengaruh Dinamika Penawaran dan Permintaan Valas Terhadap Nilai Tukar dan Kinerja Perekonomian Indonesia*, (Online), (<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/>, diakses 31 Juli 2012).
- Vera Lisna & Nila Rifai. (2011). Epn IPB. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Era Pemerintahan SBY Jilid I*, (Online), (<http://burhan.staff.ipb.ac.id/files/2011>, diakses 18 Oktober 2012).
- Wirman Kwanmas. (2010). IEU Global Network International Journal of Bussiness. *The Analysis of Affecting Imports of Rice Indonesia*, (Online), Vol.3. No.1 March 2010, (<http://journal.ieu.ac.id>, diakses 18 Oktober 2012).